



Analysis of the Risk of Work Accidents for Field Officers PT PLN West Tanjung Jabung Regency, Jambi Province using the Hiradc Method

Widya Anggraini^{1*}, Rumita Ena Sari², Budi Aswin³, Willia Novita Eka Rini⁴, David Kusmawan⁵

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi

Corresponding Author: Widya Anggraini widiaa988@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords: Occupational Health and Safety, HIRADC Method

Received : 12, November

Revised : 15, December

Accepted: 26, January

©2024 Anggraini, Sari, Aswin, Rini, Kusmawan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



The aim of this research is to analyze the risk of work accidents among PT field officers. PLN West Tanjung Jabung Regency, Jambi Province using the HIRADC method. This type of research is based on the philosophy of post-positivism and is carried out to study the state of natural objects (not experiments). There were 7 research informants including 1 key informant, namely the K3L Implementing Officer of PT. PLN Kuala Tungkal, 2 main informants, namely the Head of PT. PLN Kuala Tungkal, and PT Performance Analysis. PLN Kuala Tungkal, 4 supporting informants, namely PT field employees. PLN Kuala Tungkal. Based on the results of the research, conclusions related to the risk analysis of work accidents among PT field officers. PLN West Tanjung Jabung Regency found 11 potential dangers after evaluating the risk ranking of accidents in the implementation of electricity production work in the operations division. There are 15 types of risk (37.5%) classified as medium risk, 22 types of risk (55%) classified as high risk, and 3 types of risk (7.5%) classified as very high risk (extreme risk). , and After analyzing the classification of work procedures, there are several work procedures, namely inappropriate work procedures, not being disciplined in using PPE when working.

Analisis Risiko Kecelakaan Kerja pada Petugas Lapangan PT. PLN Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi dengan Metode Hiradc

Widya Anggraini^{1*}, Rumita Ena Sari², Budi Aswin³, Willia Novita Eka Rini⁴, David Kusmawan⁵

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi

Corresponding Author: Widya Anggraini widiaa988@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRAK

Kata Kunci: Kesehatan dan Keselamatan kerja, Metode HIRADC

Received : 12, November

Revised : 15, December

Accepted: 26, January

©2024 Anggraini, Sari, Aswin, Rini, Kusmawan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis risiko kecelakaan kerja pada petugas lapangan PT. PLN Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi dengan metode HIRADC. Jenis penelitian yang berdasarkan filosofi post-positivisme dan dilakukan untuk mempelajari keadaan objek alami (bukan eksperimen). Informan penelitian berjumlah 7 informan diantaranya, 1 informan kunci yaitu Pejabat Pelaksana K3L PT. PLN Kuala Tungkal, 2 orang informan utama, yaitu Kepala PT. PLN Kuala Tungkal, dan Analys Kinerja PT. PLN Kuala Tungkal, 4 orang informan pendukung yaitu pegawai lapangan PT. PLN Kuala Tungkal. Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan terkait analisis risiko kecelakaan kerja pada petugas lapangan PT. PLN Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat 11 potensi bahaya setelah dilakukan evaluasi peringkat risiko kecelakaan dalam pelaksanaan pekerjaan produksi listrik divisi operasi. Terdapat 15 jenis risiko (37,5%) tergolong sedang (medium risk), 22 jenis risiko (55%) tergolong risiko tinggi (high risk), dan 3 jenis risiko (7,5%) tergolong risiko sangat tinggi (extreme risk), dan Setelah dilakukan analisis klasifikasi prosedur kerja, terdapat beberapa prosedur kerja yakni prosedur kerja yang kurang tepat, tidak disiplin menggunakan APD saat bekerja.

PENDAHULUAN

Secara umum insiden kerja terjadi diakibatkan oleh dua faktor, antara lain faktor yang disebabkan manusia dan faktor yang disebabkan lingkungan. Faktor yang disebabkan manusia adalah perilaku berbahaya oleh orang-orang, seperti pengabaian yang disengaja terhadap peraruran Kesehatan dan keselamatan diharuskan dan kurangnya kualifikasi karyawan itu sendiri. Sedangkan aspek yang disebabkan tempat bekerja seperti suasana tidak nyaman dari tempat kerja contohnya kondisi sarana dan prasarana, tetapi factor yang paling besar yang menyebabkan terjadinya kecelakaan adalah akibat manusia.

Faktor penyebab terjadinya kecelakaan adalah lingkungan fisik di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat seperti factor alam contohnya lingkungan yang dilalui jaringan listrik yang sulit dilalui, hujan, angin yang menyebabkan pohon tumbang mengenai jaringan listrik, kelalaian manusia contohnya mobil menabrak tiang listrik, akibat dari sering matinya aliran listrik ini pegawai PT. PLN harus turun memperbaiki jaringan listrik yang mengalami kendala tersebut hal ini beresiko terjadinya kecelakaan pada pegawai PLN cukup besar. Listrik di berbagai wilayah kecamatan seperti Kecamatan Tungkal Iilir, Kecamatan Seberang Kota, Kecamatan Pengabuan sering mengalami pemadaman, beberapa penyebab terjadinya pemadaman listrik di beberapa wilayah tersebut diantaranya seperti perbaikan jaringan yang pemadamannya dilaksanakan setiap Sabtu dari pukul 09.00 WIB sampai Pukul 18.00 WIB, Pemadaman mendadak diakibatkan kerusakan mesin seperti jebolnya VT PLTG TJP. (Observasi pada tanggal 10 Januari 2022)

K3 adalah sarana terbaik dalam mencegah peristiwa kecelakaan kerja yang mengakibatkan kecelakaan kerja fatal dan kecelakaan kerja nonfatal. K3 adalah upaya dilakukan untuk melindungi tenaga kerja dengan menerapkan pengendalian terhadap semua aspek yang berpotensi membahayakan pekerja. Kesehatan dan keselamatan kerja yang baik diharapkan dapat menghasilkan stamina fisik, kapasitas kerja, dan Kesehatan tenaga kerja yang tinggi.

HIRADC merupakan bagian dari manajemen risiko yang menentukan arah penerapan K3 dalam perusahaan. HIRADC bertujuan untuk mengetahui apa saja potensi risiko yang ada dalam sebuah kegiatan dan bagaimana cara efektif untuk mengelolanya. Proses ini terdiri dari beberapa tahap untuk mencapai tujuannya. Langkah awal dalam proses ini yaitu identifikasi risiko, dimana keberhasilan sebuah manajemen risiko sangat ditentukan oleh kemampuan dalam menentukan atau mengidentifikasi semua risiko yang terdapat dalam kegiatan. Kemudian yaitu analisis risiko, dimana dilakukan analisis untuk menentukan besaran dari suatu risiko dengan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya dan besaran akibat yang ditimbulkannya. Terakhir yaitu risiko harus dievaluasi, dimana jika risiko tidak bisa diterima maka harus ditentukan pengendaliannya (Ramli, 2018).

Berdasarkan data di atas dibutuhkan usaha mencegah dan mengendalikan risiko kesehatan dan keselamatan para pekerja secara terencana dan terstruktur. Suatu perusahaan harus mempunyai prosedur identifikasi bahaya, penilaian risiko, serta keputusan manajemen (HIRADC). Metode

identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan keputusan manajemen (HIRADC) adalah alat terdokumentasi yang dapat digunakan untuk mendukung manajemen risiko. Oleh karena itu, atas masalah tersebut dilaksanakan penelitian tentang analisis risiko kecelakaan terhadap para pegawai lapangan PT. PLN Kuala Tungkal, serta sarana penunjang untuk keselamatan kerja metode *Hazard Identification, Risk Assesment, Determining Control* (HIRADC) agar permasalahan yang dihadapi para pekerja dapat diketahui penyebab terjadinya Kecelakaan kerja.

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Resiko Kecelakaan Kerja*

Kejadian yang tidak terduga dan tidak diinginkan yang menyebabkan kerugian seperti korban jiwa, materiil, maupun material, cedera, kerusakan, dan waktu disebut kecelakaan kerja, hal sama juga yang diungkapkan salah seorang ahli kecelakaan kerja merupakan insiden yang bisa menimpa siapa saja saat bekerja yang dapat menimbulkan kerugian besar bagi korban.

Insiden yang berhubungan dengan kegiatan pada perusahaan, yang berarti bahwa kecelakaan yang terjadi dikarenakan oleh pekerjaan pada waktu melakukan pekerjaan serta kecelakaan yang terjadi pada saat perjalanan ke dan dari tempat kerja. Dengan demikian kecelakaan adalah kejadian yang menimpa baik kepada manusia, lingkungan masyarakat, perusahaan yang menimbulkan kerugian dan terjadi secara tidak terduga. Kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan yang terjadi Ketika melakukan pekerjaan di suatu perusahaan.

Insiden yang terjadi ketika bekerja dapat di kelompokkan menjadi empat kelompok yaitu berdasarkan jenis kecelakaan seperti terjepit benda, kejatuhan benda, terjatuh, terkena, terjepit benda, gerakan-gerakan melebihi kemampuan, pengaruh suhu tinggi, terkena arus listrik, kontak dengan bahan-bahan yang berbahaya serta terpapar radiasi. Berdasarkan penyebab yaitu seperti terkena mesin, misalnya mesin pembangkit tenaga listrik, mesin penggergajian kayu, alat angkut, alat angkut darat, udara dan alat angkut air, peralatan lain dan sebagainya. Berdasarkan sifat luka atau kelainan yaitu seperti patah tulang, dislokasi (keseleo), regang otot (urat), memar dan luka dalam yang lain, amputasi, luka di permukaan, gegar dan remuk, luka bakar, keracunan-keracunan mendadak, pengaruh radiasi dan lain-lain. Berdasarkan Klasifikasi menurut letak kelainan yaitu seperti di kepala, leher, badan, anggota atas, anggota bawah dan banyak tempat.

Dampak kecelakaan kerja yang dialami dapat bersifat langsung maupun tidak langsung maupun cacat berat seperti kehilangan anggota tubuh, cacat anggota sebagian. Dampak langsung yang dialami pekerja akibat kecelakaan saat bekerja adalah kematian, mengalami cacat baik cacat ringan Kecacatan tersebut diakibatkan karena sebagian anggota tubuh tidak berfungsi akibat dari hilangnya anggota tubuh, atau sedang dalam masa pengobatan sehingga perlu istirahat untuk menunggu kesembuhan, sedangkan dampak tidak langsung bisa berupa tekanan psikologis dan emosi, serta motivasi yang dialami pekerja, seperti ketakutan dan kecemasan.

2. *Pengertian PLN*

Di Indonesia penyediaan tenaga listrik dikelola oleh perusahaan listrik negara. PLN termasuk perusahaan di bawah kementerian Badan Usaha Milik Negara. PLN memiliki sejarah yang sangat Panjang sebagai perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan pengembangan ketenagalistrikan. PLN didirikan oleh pabrik gula dan the milik Belanda dan telah ada sejak abad ke-19. Saat itu mereka menguasai pembangunan infrastruktur pembangkit listrik untuk pabrik.

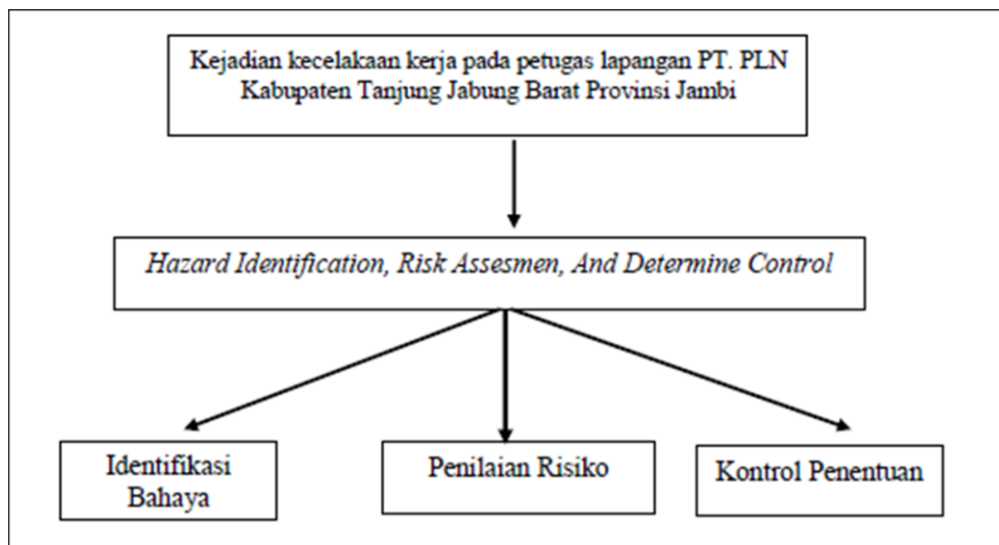
Setelah Belanda menyerah tanpa syarat kepada pihak Jepang, dan Indonesia mulai dijajah Jepang semua hak milik perusahaan milik pemerintah Belanda diambil alih Kekaisar Jepang, setelah Indonesia memproklamasikan Kemerdekaannya maka hak perusahaan diambil pemerintah Indonesia.

Tanggal 27 Oktober 1945 Presiden pertama Indonesia Ir. Soekarno mendirikan biro listrik dan gas di bawah Kementerian Tenaga kerja dan Energi. Keputusan ini diambil atas permintaan para pemuda dan buruh listrik yang menyerahkan perusahaan kepada negara bekerja sama dengan KNI Pusat.²⁰ Sejalan dengan kebijakan pemerintah yang memberikan kesempatan kepada pihak swasta untuk mendirikan perusahaan listrik, PLN mengubah posisinya menjadi perseroan terbatas (Persero). Status perusahaan PLN juga telah dialihkan ke Kementerian BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Seiring berjalannya waktu, PLN telah tumbuh menjadi perusahaan yang menyediakan jasa kelistrikan, telekomunikasi, keuangan dan pemeliharaan.

Untuk meminimalisir risiko kecelakaan pihak PLN Kabupaten Tanjung Jabung Barat terus berusaha untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan pekerja seperti selalu menganalisis keselamatan kerja seperti Kegiatan menggali dan memasang tiang pengganti pada posisi yang besar potensi bahayanya adalah Ergonomis, risikonya keseleo, pengendalian risiko ergonomis yang benar, kemudian memasang konstruksi lengkap pada tiang pengganti potensi bahaya jatuh dari ketinggian, risikonya cedera, pengendalian risiko menggunakan fullbody harness. Lepaskan konduktor dari kutub yang akan diganti dan pasang konduktor isolator kutub pengganti potensi bahaya ergonomis, risikonya keseleo, pengendalian risiko ergonomis yang benar. Melepaskan konstruksi di tiang yang akan diganti potensi bahaya kejatuhan material, risikonya cedera, pengendalian risiko menggunakan helm safety. Cabut Tiang yang akan diganti potensi bahaya beban berat, risikonya tertimpa material, pengendalian risiko Menggunakan helm safety, mengikat tiang dengan benar/menggunakan crane. Pasang anchor pada posisi ideal potensi bahaya ergonomis, risikonya keseleo, pengendalian risiko ergonomis yang benar. Lalu, Pasang kawat schoor pada tiang potensi bahaya benda tajam, risikonya Tergores/teriris, pendarahan pengendalian risiko Menggunakan sarung tangan kulit. Kemudian, menarik tiang dengan kawat schoor sampai posisi te gak lurus menggunakan hoist potensi bahaya ergonomis risikonya keseleo pengendalian risiko ergonomis yang benar. Ikat kawat schoor pada anchor dengan kuat potensi bahaya ergonomis risikonya keseleo pengendalian risiko ergonomis yang benar.

3. Kerangka Berpikir

Berikut ini kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berdasarkan filosofi *post-positivisme* dan dilakukan untuk mempelajari keadaan objek alami (bukan eksperimen). Peneliti adalah alat utama, dan metode pengumpulan data dengan triangulasi (analisis data gabungan adalah induktif)/penelitian kualitatif lebih menekankan pentingnya daripada generalisasi.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Desember tahun 2021.

Subjek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Tenaga Kerja di PT. PLN Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu sebanyak 42 orang pekerja. Informan penelitian berjumlah 7 informan diantaranya, 1 informan kunci yaitu Pejabat Pelaksana K3L PT. PLN Kuala Tungkal, 2 orang informan utama, yaitu Kepala PT. PLN Kuala Tungkal, dan Analys Kinerja PT. PLN Kuala Tungkal, 4 orang informan pendukung yaitu pegawai lapangan PT. PLN Kuala Tungkal.

HASIL PENELITIAN

1. *Potensi bahaya dan resiko kecelakaan kerja*

Ditempat kerja terdapat sumber bahaya yang beraneka ragam mulai dari kapasitas bahaya yang rendah hingga bahaya tinggi. Kita tidak dapat mencegah kecelakaan jika tidak dapat mengenal bahaya dengan baik dan seksama. Faktor Bahaya diklasifikasikan menjadi beberapa macam yakni factor

bahaya fisik, Faktor Bahaya Biologi. Dari risiko keselamatan yang telah diidentifikasi, risiko keselamatan kerja pada pekerja lapangan PT. PLN Kuala Tungkal berdasarkan jenis bahaya keselamatan ditemukan dua jenis bahaya diantaranya:

- a) Bahaya Fisik, yaitu jatuh dari tiang listrik yang licin saat memanjat, kejang otot, kejatuhan dahan atau ranting pohon.
- b) Bahaya biologi, seperti bahaya tumbuhan mengenai kabel listrik, Gangguan monyet.





2. Identifikasi dan evaluasi pekerjaan dengan risiko kecelakaan tertinggi

a. Identifikasi Potensi Bahaya








Dalam menggunakan metode HIRADC, identifikasi bahaya yang dilakukan PT. PLN Kuala Tungkal, dengan cara memperhatikan potensi dan faktor bahaya di tempat kerja seperti:

1. Jika dilihat dari potensi bahaya: tindakan dan kondisi yang tidak aman yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja
2. Jika dilihat dari faktor bahaya: faktor risiko di tempat kerja yang dapat menyebabkan penyakit akibat kerja, meliputi faktor fisik, kimia, biologis, psikologis dan ergonomis.

Tabel1. Hasil Identifikasi Potensi Bahaya

No	Pekerjaan	Lokasi	Foto	Potensi Bahaya	Risiko	L	C	S	Risk Level
1	Menyambung arus	Lapangan		Kejang Otot	Cedera	C	3	C3	High Risk
2	Memasang Kawat Penyangga	Lapangan		Terjatuh	Cedera kematian	B	5	B5	Extreme Risk
3	Menebang pohon	Lapangan		Kejatuhan Dahan, ranting pohon	Cedera pada anggota tubuh	B	4	B4	Extreme Risk
4	Menebang pohon menggunakan tongkat arit	Lapangan		Kejang otot, tertimpa Dahan, ranting pohon	Cedera pada anggota tubuh, Orang di sekitar bisa kena arus listrik	C	3	C3	Mode rat

5	Mengganti tiang	Lapangan		Cedera Otot	Cedera pada anggota tubuh	C	3	C3	Mode rat
6	Memasang kawat penyangga tiang	Lapangan		Terjatuh	Cedera pada anggota tubuh seperti patah tulang, kematian	B	5	B5	Extre me Risk
7	Perbaikan jaringan/Survey	Lapangan		Gigitan hewan liar	Cedera pada anggota tubuh, Rabies	C	3	C3	Mode rat
8	Penggantian Trafo	Lapangan		-Terjatuh -Kejang otot -Kejatuhan benda	Cedera pada anggota tubuh	B	5	B5	Extre me Risk
9	Menebang pohon dekat jaringan	Lapangan		-Warga sekitar kesetrum -Kejatuhan dahan pohon	Cedera pada anggota tubuh, dan bisa menyebabkan kematian	C	3	C3	Mode rat
10	Perbaikan jaringan/survey	Lapangan		Terjatuh saat berkendara	Cedera pada anggota tubuh	C	3	C3	Mode rat
11	Kabel Terkelupas	Lapangan		Arus Pendek hingga Arus Panjang	Luka Bakar karena Terkena percikan api, pekerja tersengat listrik	A	3	A3	Extre me Risk
No	Pekerjaan	Lokasi	Foto	Potensi Bahaya	Risiko	L	C	S	Risk Level

1	Menyambung arus	Lapangan		Kejang Otot	Cedera	C	3	C3	High Risk
2	Memasang Kawat Penyangga	Lapangan		Terjatuh	Cedera kematian	B	5	B5	Extreme Risk
3	Menebang pohon	Lapangan		Kejatuhan Dahan, ranting pohon	Cedera pada anggota tubuh	B	4	B4	Extreme Risk
4	Menebang pohon menggunakan tongkat arit	Lapangan		Kejang otot, tertimpa Dahan, ranting pohon	Cedera pada anggota tubuh, Orang di sekitar bisa kena arus listrik	C	3	C3	Moderat
5	Mengganti tiang	Lapangan		Cedera Otot	Cedera pada anggota tubuh	C	3	C3	Moderat
6	Memasang kawat penyangga tiang	Lapangan		Terjatuh	Cedera pada anggota tubuh seperti patah tulang, kematian	B	5	B5	Extreme Risk
7	Perbaikan jaringan/Survei	Lapangan		Gigitan hewan liar	Cedera pada anggota tubuh, Rabies	C	3	C3	Moderat
8	Penggantian Trafo	Lapangan		-Terjatuh -Kejang otot -Kejatuhan benda	Cedera pada anggota tubuh	B	5	B5	Extreme Risk

9	Menebang pohon dekat jaringan	Lapangan		-Warga sekitar kesetrum -Kejatuhan dahan pohon	Cedera pada anggota tubuh, dan bisa menyebabkan kematian	C	3	C3	Mode rat
10	Perbaikan jaringan/survey	Lapangan		Terjatuh saat berkendara	Cedera pada anggota tubuh	C	3	C3	Mode rat
11	Kabel Terkelupas	Lapangan		Arus Pendek hingga Arus Panjang	Luka Bakar karena Terkena percikan api, pekerja tersengat listrik	A	3	A3	Extre me Risk

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jenis kecelakaan kejang otot, terjatuh dari ketinggian, dan tersengat arus listrik menjadi kecelakaan yang paling memerlukan penanganan untuk mereduksi kecelakaan. Sedangkan jenis kecelakaan lain masih tergolong dalam kategori *broadly acceptable*, dimana diperlukan tindakan pengawasan untuk memastikan tindakan pencegahan kecelakaan terpelihara.

Tabel 2. Perbandingan Potensi Bahaya

No	Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko	Risk Level			Pencegahan
				Moderat	RISK	Extreme Risk	
1	Menyambung arus	Kejang Otot	Cedera		√		Menggunakan tangga
2	Memasang Kawat Penyangga	Terjatuh	Cedera kematian			√	Menggunakan tanggul dan Tali
3	Menebang pohon	Kejatuhan Dahan, ranting pohon	Cedera pada anggota tubuh			√	Menggunakan Helm, dan Tali
4	Menebang pohon menggunakan tongkat arit	Kejang otot, tertimpa Dahan, ranting pohon	Cedera pada anggota tubuh, Orang di sekitar bisa kena arus listrik	√			Menggunakan Helm, dan Tali
5	Mengganti tiang	Cedera Otot	Cedera pada anggota tubuh	√			Menggunakan helm, Tali, Kawat penyangga

6	Memasang kawat penyangga tiang	Terjatuh	Cedera pada anggota tubuh seperti patah tulang, kematian		√	Menggunakan helm, Tali, dan Tangga
7	Perbaikan jaringan/Survey	Gigitan hewan liar	Cedera pada anggota tubuh, Rabies	√		Menggunakan helm, sepatu, dan menunggu hewan liar pergi
8	Penggantian Trafo	-Terjatuh -Kejang otot -Kejatuhan benda	Cedera pada anggota tubuh		√	Helm, tali, tangga, alat berat pengangkat trafo
9	Menebang pohon dekat jaringan	-Warga sekitar kesetrum -Kejatuhan dahan pohon	Cedera pada anggota tubuh, dan bisa menyebabkan kematian	√		Menggunakan helm, sarung tangan, tangga
10	Perbaikan jaringan/survey	Terjatuh saat berkendara	Cedera pada anggota tubuh	√		Menggunakan helm
11	Kabel Terkelupas	Arus Pendek hingga Arus Panjang	Luka Bakar karena Terkena percikan api, pekerja tersengat listrik		√	Menggunakan helm, sepatu bot, sarung tangan

3. Evaluasi pekerjaan dengan risiko kecelakaan tertinggi

Pengevaluasian peringkat risiko dilakukan melalui ALARP (*As Low As Reasonably Practicable*). Risiko kecelakaan dalam pelaksanaan pekerjaan produksi listrik divisi operasi. Terdapat 15 jenis risiko (37,5%) tergolong sedang (medium risk), 22 jenis risiko (55%) tergolong risiko tinggi (high risk), dan 3 jenis risiko (7,5%) tergolong risiko sangat tinggi (extreme risk).

PEMBAHASAN

1. Potensi Bahan Daya dan Resiko Kecelakaan Kerja

Terjadinya kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak diharapkan oleh semua pihak baik perusahaan maupun pegawai. Kecelakaan dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti cuaca, kelalaian manusia, alat yang digunakan untuk bekerja dan lain sebagainya. Setelah dilakukan identifikasi bahaya yang menimpa pegawai kemudian dianalisis, hasil analisis terhadap kecelakaan yang menimpa pegawai dibagi menjadi beberapa macam:

- Bahaya fisik, yang termasuk bahaya fisik seperti kejang Otot/keseleo, terjatuh saat memanjat tiang listrik, dan kejatuhan dahan pohon menyebabkan luka fisik pada kepala.

- b) Bahaya Biologi seperti dahan pohon atau ranting mengenai kabel listrik, dan gangguan hewan liar seperti monyet.
- c)

2. *Identifikasi Dan Evaluasi Pekerjaan Dengan Risiko*

Identifikasi risiko digunakan pada pekerjaan yang dilakukan di Lapangan maupun area perkantoran merupakan data identifikasi dan penilaian risiko melalui observasi lapangan secara langsung, sumber data dari instansi, dan dokumentasi untuk memperoleh temuan potensi, dan setiap tahapan proses kerja dan melakukan wawancara terbuka terhadap pekerja yang melakukan pekerjaan, staff PT. PLN serta melihat dokumen perusahaan berupa catatan kecelakaan.

3. *Menganalisis Klasifikasi Produr Kerja Yang Memiliki Risiko Kecelakaan Kerja*

Setelah dilakukan identifikasi pekerjaan yang memiliki risiko kecelakaan kemudian dibuat persentase kecelakaan mana yang lebih banyak dialami pegawai. Kecelakaan dengan persentase lebih banyak perlu menjadi perhatian baik Pekerja dan juga perusahaan agar segera melakukan tindakan perbaikan untuk mengurangi dampak risiko yang ada.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Terdapat beberapa potensi bahaya bagi pegawai lapangan PT. PLN Kuala Tungkal seperti bahaya fisik contohnya kejang otot, terjatuh dari tiang karena licin, dan tertimpa dahan pohon selain juga ada juga bahaya biologi contoh ranting pohon mengenai kabel listrik dan gangguan hewan liar. Hasil identifikasi dan evaluasi pekerja yang memiliki risiko kecelakaan terdapat 11 potensi bahaya bagi para pegawai lapangan PT. PLN Kuala Tungkal dan setelah dilakukan evaluasi peringkat risiko kecelakaan dalam pelaksanaan pekerjaan produksi listrik divisi operasi. Terdapat 15 jenis risiko (37,5%) tergolong sedang (*medium risk*), 22 jenis risiko (55%) tergolong risiko tinggi (*high risk*), dan 3 jenis risiko (7,5%) tergolong risiko sangat tinggi (*extreme risk*). Setelah dilakukan analisis klasifikasi prosedur kerja, terdapat beberapa prosedur kerja yakni prosedur kerja yang kurang tepat, tidak disiplin menggunakan APD saat bekerja. Tempat kerja, yakni kurangnya pengawasan baik dari pekerja maupun perusahaan tentang pencurian listrik. Terakhir sikap kerja, yakni kurangnya sosialisasi mengenai bahaya pembangunan dekat jaringan listrik PLN.

PENELITIAN LANJUTAN

Diharapkan adanya penelitian berkelanjutan mengenai topic penelitian ini atau dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan variable-variabel yang lain agar dapat mendapatkan penelitian yang kompleks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya haturkan kepada dosen pembimbing saya yang telah membimbing saya hingga saat ini, saya rasa tanpa bapak/ibu tidak mungkin saya sampai ke titik ini. Teruntuk teman-teman saya terimakasih atas

dedikasinya dan motivasi setiap hari yang selalu mengingatkan menyelesaikan skripsi dan wisuda secepatnya

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi DEPM. oleh Dr. Eng. Pribadi Mumpuni Adhi. 2018; Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja. Politeknik Negeri Jakarta
- Adinda AR. Analisis Risiko Pekerjaan Dengan Menggunakan Metode Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control (HIRADC) di PT. Dima Sapaja Abadi, Jakarta. 2021;(104217024).
- Afandi R, Desrianty A, Yuniar. Usulan Penanganan Identifikasi Bahaya Menggunakan Teknik Hazard Identification Risk Assesment and Determining Control (HIRADC) (Studi Kasus di PT. Komatsu d r Co d n iag e t e n t r o f i c l a t i o n R i s k c a r r (HIRADC). Online Inst Teknol Nas. 2014;02(03):25-35.
- Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. 15th ed. Jakarta: Rineka Cipta; 2019. 265 p.
- Ariyani R, Suarantalla R, Mashabai I. Sumbawa Menggunakan Metode Hazard And Operability Study (Hadop). Vol. 2. "Tidak Ada Yang Lebih Penting daripada Jiwa Manusia T" [Internet]. Available from: www.pln.co.id%7C
- Badraningsih L ZE. 2007. Kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Environ Pollut.;12:120-8.
- Buntarto.Dkk. Panduan Praktis Keselamatan & Kesehatan Kerja untuk Industri. I. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015.
- Cahyani FT, Widati S. The Influence of Behavior Intention, Personal Autonomy, Accessibility of Information, And Social Support On The Comliance of The Use Of PPE At PT.PLN.
- Chresstela Y, Norianggono P, Hamid D, Ruhana I. Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik dan Non Fisik Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. Telkomsel Area III Jawa-Bali Nusra di Surabaya). Vol. 8, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | . 2014.
- Endriastuty Y, Rabia P, Adawia. Analisa Hubungan Antara Tingkat Pendidikan , Pengetahuan Tentang K3 Terhadap Budaya K3 Pada Perusahaan Manufaktur. J Ecodemica [Internet]. 2018;2(2):193-201. Available from: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>
- Herlin D, Ningsih P, Brontowiyono W, Abidin AU. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Manusia di Home Industry C-Maxi Alloycasting Analysis Of Factors Affecting Work Accidents Human Events In Home Industry C-Maxi Alloycasting.
- Hidayat A. Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data. Jakarta: Salemba Merdeka; 2014.
- I Made Bakta. Meninjau Peran Ahli K3 Dalam Kasus-Kasus Kesehatan dan Keselamatan Dunia Kerja. Bali Health Jurnal.
- ILO Office in Jakarta. 2013. Kestinambungan Daya saing dan Tanggung jawab Perusahaan (SCORE). Modul 5, Keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja : sarana untuk produktivitas. ILO; 104 p.
- Irzal. 2016. Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Fahmi I, Rendy Y, editors. Vol. I. Jakarta: Kencana; 13 p.

- Jasasila. 2017. Peningkatan Mutu Pemeliharaan Mesin Pengaruhnya Terhadap Proses Produksi Pada PT. Aneka Bumi Pratama (ABP) di Kabupaten Batanghari. Jambi. Universitas Batanghari
- Jhon Fiesgrald Wungow Linda Lambey Winston Pontoh. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan dan Jabatan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan.
- Jurnal P, Masyarakat K, Puteri AD, Afrianti S. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Unit Pelayanan Teknik di PT. Bangkinang Kota. Vol. 3.
- Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bidang Kelistrikan_Electrical Safety_ADIMEKA.compressed 2.
- Mohammadi K, 2017;135(January 2006):989-1011. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.addr.2018.07.012><http://www.capsulae.com/media/Microencapsulation-Capsulae.pdf><https://doi.org/10.1016/j.jaerosci.2019.05.001>
- Muhammad Nusran. 2019. Dunia Industri Perspektif Psikologi Tenaga Kerja. Makasar. Nas Media Pustaka
- Pengetahuan H, Fisik K, Tubuh P, Bekerja S, Sikap D, Apd P, et al. Studi Pada Aktivitas Pengangkatan Manual di Unit Pengantongan Pupuk Pelabuhan Tanjung Emas Semarang [Internet]. Vol. 6. 2018. Available from: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 1998 Tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan.
- Perintah Kerja Pemeliharaan Jaringan Distribusi. PLN. Cabang Kuala Tungkal Permenaker_5_2021. Tata cara Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, dan Jaminan Hari Tua
- Purnawati Rahayu Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru E, Aishakina R, Dewi O, Purnawati Rahayu E, Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru S. 2021. Factors Related to Work Accidents for Workers in the Production Division of Palm Oil Mills, Bangkinang District, Kampar Regency in
- Ramli S. 2010. Pedoman Praktis Manajemen Resiko Dalam Perspektif K3 OHS Risk Management. Djajaningrat H, editor. Jakarta: Dian Rakyat;
- Safeguarding Equipment and Protecting Employees from Amputations www.osha.gov Small Business Safety and Health Management Series OSHA 3170-02R 2007 [Internet]. Available from: www.osha.gov
- Septiani Y, Arribe E, Diansyah R. Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru).
- Sihombing H. Mengenal Sejarah PLN sebagai Perusahaan BUMN. <https://lifepal.co.id/media/pln/>. 2019.
- Suardi R. 2007. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: PPM;
- Suma'mur. 2013. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES) . 2nd ed. Jakarta: Sagung Seto;

- Swaputri E. Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja (Studi Kasus di PT. Jamu Air Mancur).
- Tim K3 FT UNY. 2014. Buku Ajar Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta. UNY.
- Wagenaar AC, Livingston MD, Markowitz S, Komro KA. Jurnal 13. Vol. 7, SSM - Population Health. 2019. 100356 p.
- Yang Berhubungan F, Kejadian D, Salmawati L, Rasul M, Napirah Mr. Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/preventif/index>
Kecelakaan Kerja Pada Perawat di Ruang IGD RSUD Anutapura Kota Palu
Factors Associated with Occupational Accidents to Nurses in Emergency Room of Anutapura General Hospital Palu City. 2019;10:104-12.
Available from:
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/preventif/index>